

# Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Remaja

Siti Khodijah<sup>1\*</sup>, Nur Syifa'u Sitha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[sitikhodija31@gmail.com](mailto:sitikhodija31@gmail.com), [+nursyifausitha@gmail.com](mailto:+nursyifausitha@gmail.com)

(\*Email Correspondence Author: [sitikhodija31@gmail.com](mailto:sitikhodija31@gmail.com))

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat sekitar yang memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap sejumlah remaja usia 13–18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling dominan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sekolah berperan sebagai pendukung melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan akhlak, sedangkan teman sebaya memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung pada kualitas interaksi sosial yang terjalin. Sementara itu, lingkungan masyarakat berperan dalam memperkuat atau melemahkan karakter keislaman remaja melalui norma dan budaya yang berlaku. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin kondusif lingkungan sosial yang dihadapi remaja, semakin kuat pula pembentukan karakter keislaman mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung pengembangan akhlak remaja sesuai dengan ajaran Islam.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the social environment on the formation of Islamic character among adolescents. The social environment in question includes the family, school, peer groups, and surrounding community, all of which play a crucial role in the internalization of Islamic values within teenagers. The research method used is a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires and interviews involving adolescents aged 13–18 years. The results indicate that the family environment has the most dominant influence in instilling Islamic values such as honesty, responsibility, and social awareness. Schools support this process through religious activities and moral education, while peer groups exert both positive and negative influences depending on the quality of their social interactions. Meanwhile, the community environment reinforces or weakens Islamic character development through prevailing norms and cultural values. Overall, the study concludes that the more conducive the social environment, the stronger the formation of Islamic character among adolescents. Therefore, collaboration among families, schools, and communities is essential to create a religious environment that supports the moral and spiritual development of youth in accordance with Islamic teachings.*

## Pendahuluan

Remaja memasuki fase transisi yang krusial dalam kehidupan, di mana mereka mengalami berbagai perubahan signifikan secara fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pada tahap ini, remaja sering terlibat dalam pencarian jati diri, yang membentuk nilai, norma, dan prinsip hidup mereka. Dalam konteks pendidikan Islam,

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 31-01-2025

Revision: 30-05-2025

Accepted: 30-05-2025

## KATA KUNCI

Lingkungan Sosial;  
Karakter Keislaman;  
Remaja; Pendidikan  
Nilai; Pembentukan  
Akhlak.

## KEYWORDS

Social Environment;  
Islamic Character;  
Adolescents; Value  
Education; Moral  
Development.

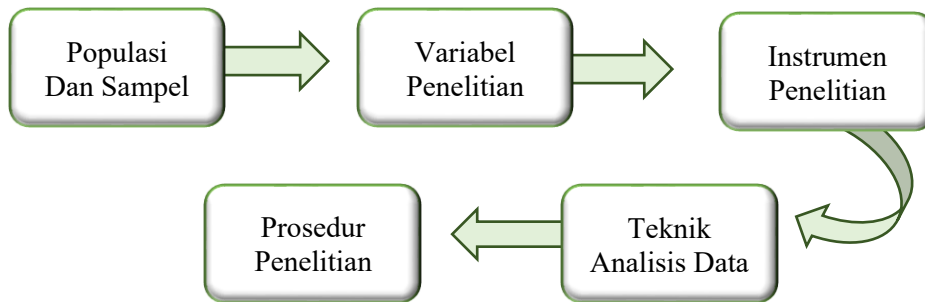
periode ini menjadi sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman sehingga karakter mereka terbangun berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Adiningsih et al., 2024; Arahman & Pratikno, 2022). Proses pembentukan karakter tersebut tidak hanya berasal dari pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitarnya (Pratama et al., 2025). Lingkungan sosial remaja meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Setiap elemen ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku remaja. Dalam perspektif Islam, karakter keislaman mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang (Mulia, 2025). Keluarga, sebagai lingkungan sosial yang pertama dan utama, memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar karakter anak (Lubis & Nova, 2024). Orang tua sebagai pendidik pertama, melalui kebiasaan ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, membentuk pola pikir dan kebiasaan remaja (Rochman & Sanusi, 2025).

Selain keluarga, sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter keislaman remaja. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sarana untuk membangun moral dan kepribadian. Melalui pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta keteladanan dari guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memperkuat nilai-nilai Islam dalam diri siswa (Kurnia et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu siswa menginternalisasi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam (Mansir et al., 2021). Teman sebaya merupakan faktor eksternal lain yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Remaja cenderung mencari pengakuan dari kelompok sosial mereka, di mana hubungan dengan teman sebaya dapat membentuk karakter positif atau negatif (Budian et al., 2025). Oleh karena itu, remaja perlu selektif dalam memilih teman dan orang tua serta pendidik harus aktif memberikan bimbingan (Utami et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh teman sebaya, semakin besar kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai, yang menunjukkan pentingnya dinamika sosial dalam pendidikan karakter (Maunah, 2021).

Masyarakat juga berkontribusi dalam memperkuat atau bahkan melemahkan nilai-nilai keislaman yang dianut remaja. Budaya dan norma yang ada dalam masyarakat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Masyarakat yang menegakkan nilai-nilai Islam menciptakan suasana religius yang membantu remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, sementara masyarakat yang permisif dapat melemahkan komitmen remaja terhadap ajaran Islam (Maryana, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi pembentukan karakter Islami (PRAYITNO et al., 2024). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial terhadap remaja semakin kompleks. Media sosial dan budaya populer sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, yang berpotensi menyebabkan pergeseran nilai dan krisis moral di kalangan remaja (Izham, 2023). Dalam konteks ini, lingkungan sosial yang positif sangat penting untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif dan membantu mereka membina karakter keislaman yang kokoh (Hunainah et al., 2023). Oleh sebab itu, penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja sangat relevan dan diperlukan untuk merancang strategi pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Siregar, 2021). Secara keseluruhan, pembentukan karakter keislaman remaja harus melibatkan semua komponen lingkungan sosial, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Upaya pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar remaja dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi teladan dalam masyarakat (Nurdiana, 2021).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel lingkungan sosial (sebagai variabel independen) dengan karakter keislaman remaja (sebagai variabel dependen). Melalui metode ini, peneliti dapat menganalisis sejauh mana faktor-faktor sosial mempengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai keislaman yang dimiliki oleh remaja.



**Gambar 1.** Struktur Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 13–18 tahun, misalnya di lingkungan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel antara lain:

1. remaja yang beragama Islam
2. aktif dalam kegiatan sosial atau keagamaan
3. serta berada pada lingkungan sosial yang beragam (keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat).

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden, agar data yang diperoleh cukup representatif untuk dianalisis.

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel independen (X): Lingkungan sosial, yang mencakup empat indikator utama — lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.
2. Variabel dependen (Y): Karakter keislaman remaja, yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Setiap indikator dari kedua variabel tersebut dijabarkan dalam beberapa item pernyataan yang akan diukur menggunakan skala tertentu.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pandangan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori, yaitu:

- 1 = sangat tidak setuju,
- 2 = tidak setuju,
- 3 = ragu-ragu,
- 4 = setuju, dan
- 5 = sangat setuju.

Instrumen ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan mengenai lingkungan sosial dan pembentukan karakter keislaman. Sebelum digunakan, kuesioner diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila nilai korelasi dan alpha lebih besar dari 0,6.

d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap item pernyataan, dengan menggunakan nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi.

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap karakter keislaman remaja, digunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = a + bX + e$$

di mana:

Y = Karakter keislaman remaja

X = Lingkungan sosial

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error atau faktor kesalahan

Hasil uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja. Selain itu, dilakukan juga uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y, dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi studi literatur, penyusunan instrumen, dan pengajuan izin penelitian.
2. Tahap pengumpulan data, yaitu penyebaran kuesioner dan pelaksanaan wawancara serta observasi.
3. Tahap pengolahan data, yakni memasukkan hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak statistik (seperti SPSS) untuk dilakukan analisis.
4. Tahap analisis dan interpretasi data, di mana hasil pengolahan data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu merangkum seluruh hasil analisis ke dalam bentuk laporan jurnal ilmiah.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid, reliabel, dan akurat mengenai sejauh mana lingkungan sosial berperan dalam membentuk karakter keislaman remaja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi upaya penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan remaja di era modern saat ini.

## Hasil

### a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang terdiri dari remaja berusia 13–18 tahun. Responden berasal dari beberapa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di wilayah penelitian yang memiliki latar belakang sosial dan keluarga yang beragam. Tujuan dari pemilihan responden ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	42	42%
		Perempuan	58	58%
2	Usia	13 – 15 Tahun	37	37%
		16 – 18 Tahun	63	63%
Total			100	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (58%) dengan rentang usia terbanyak 16–18 tahun (63%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah berada pada tahap remaja akhir, yaitu masa di mana seseorang mulai memiliki pola pikir yang lebih mandiri dan mampu menilai nilai-nilai sosial dan keagamaan secara lebih rasional.

### b. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama: Lingkungan Sosial (X) dan Karakter Keislaman Remaja (Y). Variabel lingkungan sosial diukur melalui empat indikator, yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Teman sebaya
4. Lingkungan masyarakat

Sedangkan variabel karakter keislaman remaja diukur melalui tiga indikator, yaitu:

- a) Aspek akidah (keimanan dan keyakinan terhadap Allah)
- b) Aspek ibadah (pelaksanaan ajaran agama)
- c) Aspek akhlak (perilaku dan moral Islami)

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.

- c. Hasil Uji Deskriptif
  1. Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial

**Tabel 2.** Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial

Indikator Lingkungan Sosial	Nilai Rata - Rata	Kategori
Lingkungan Keluarga	4,31	Sangat Baik
Lingkungan Sekolah	4,18	Baik
Teman Sebaya	3,87	Cukup Baik
Lingkungan Masyarakat	3,95	Baik
<b>Rata – rata Total</b>	<b>4,08</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,08, yang berada pada kategori baik. Artinya, sebagian besar remaja merasakan bahwa lingkungan sosial mereka cukup mendukung dalam pembentukan kepribadian dan karakter keislaman. Nilai tertinggi terdapat pada indikator lingkungan keluarga (4,31), yang menunjukkan bahwa keluarga berperan paling dominan dalam membentuk keislaman remaja.

2. Deskripsi Variabel Karakter Keislaman

**Tabel 3.** Deskripsi Variabel Karakter Keislaman Remaja

Indikator Karakter Keislaman	Nilai Rata - Rata	Kategori
Aspek Akidah	4,27	Sangat Baik
Aspek Ibadah	4,12	Baik
Aspek Akhlak	3,96	Baik
<b>Rata – Rata Total</b>	<b>4,12</b>	<b>Baik</b>

Hasil menunjukkan bahwa aspek akidah memiliki rata-rata tertinggi (4,27) dibandingkan aspek lainnya. Ini mengindikasikan bahwa keyakinan dan keimanan remaja terhadap ajaran Islam sudah terbentuk dengan baik. Namun, aspek akhlak memiliki nilai terendah (3,96), yang menunjukkan perlunya pembinaan lebih lanjut dalam pengamalan moral Islami di kehidupan sehari-hari.

- d. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja, dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig. (p)
Konstanta (a)	1,432	0,215	6,663	0,000
Lingkungan Sosial (X)	0,625	0,071	8,803	0,000

$R^2 = 0,564$

F-hitung = 77,47

Sig. F = 0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,625 dan nilai signifikansi (p) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap karakter keislaman remaja. Nilai  $R^2 = 0,564$  menunjukkan bahwa sebesar 56,4% variasi dalam karakter keislaman remaja dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan sosial, sedangkan sisanya (43,6%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti media, faktor internal individu, dan pengalaman spiritual pribadi.

### **Pembahasan**

#### **a. Pengaruh Lingkungan Keluarga**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor paling dominan dalam membentuk karakter keislaman remaja. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner (1979) dalam model ekologi perkembangan, yang menyatakan bahwa keluarga merupakan mikrosistem terdekat dan paling berpengaruh terhadap perkembangan moral individu.

Keluarga yang menerapkan kebiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius dan akhlak mulia pada remaja. Dalam konteks Islam, keluarga berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anak. Keteladanan orang tua dalam melaksanakan ibadah dan bersikap sesuai ajaran Islam menjadi contoh nyata yang ditiru oleh remaja. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kehangatan keluarga, pengawasan, dan nilai religius orang tua berbanding lurus dengan tingkat religiositas anak.

#### **b. Pengaruh Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan di rumah. Melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan peringatan hari besar Islam, sekolah menjadi wadah efektif untuk membentuk kebiasaan spiritual yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peran strategis sebagai role model. Keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, tutur kata, dan cara berinteraksi dengan siswa dapat memotivasi remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Namun, dalam beberapa kasus ditemukan bahwa sekolah belum sepenuhnya menciptakan lingkungan religius yang kuat karena masih ada sebagian siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara sekolah dan orang tua agar pembinaan karakter keislaman dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **c. Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan remaja, terutama dalam konteks sosial dan moral. Dalam penelitian ini, meskipun nilai rata-rata pengaruh teman sebaya tergolong "cukup baik" (3,87), hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja cenderung mengikuti perilaku kelompoknya untuk mendapatkan penerimaan sosial. Jika lingkungan pertemanan terdiri dari individu yang taat beragama, rajin beribadah, dan memiliki kepedulian sosial, maka pengaruh yang dihasilkan cenderung positif. Namun, jika pertemanan berada dalam lingkungan yang kurang religius atau permisif terhadap perilaku negatif, maka hal tersebut dapat melemahkan karakter keislaman remaja. Oleh sebab itu, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan selektif dalam bergaul serta mendapatkan bimbingan dari orang tua dan guru agar mampu menempatkan diri dengan baik di lingkungan sosialnya.

#### **d. Pengaruh Lingkungan Masyarakat**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter keislaman. Nilai rata-rata 3,95 menunjukkan bahwa masyarakat berperan cukup baik dalam membentuk norma dan perilaku religius remaja. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam—misalnya dengan adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian remaja, gotong royong, dan festival keislaman—mampu menciptakan suasana sosial yang kondusif bagi penguatan moral remaja. Sebaliknya, masyarakat yang kurang peduli terhadap nilai keagamaan cenderung memberikan ruang bagi remaja untuk berperilaku bebas tanpa batas moral yang jelas. Dukungan masyarakat dalam membina kegiatan positif remaja menjadi hal yang penting. Keterlibatan tokoh agama, ustaz, dan lembaga dakwah lokal juga dapat membantu dalam membentuk kepribadian remaja yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

#### **e. Sinergi Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Keislaman**

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter keislaman tidak dapat dilakukan secara terpisah. Lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat harus berperan secara sinergis.

Ketika keempat faktor ini berfungsi secara harmonis, maka remaja akan memiliki pondasi moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern seperti pengaruh media sosial, globalisasi budaya, dan penurunan moral di kalangan generasi muda. Secara statistik, besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap karakter keislaman remaja sebesar 56,4% menunjukkan bahwa lingkungan memang memiliki peran dominan. Namun, faktor internal seperti kesadaran religius pribadi, pengalaman spiritual, dan motivasi belajar agama juga berperan signifikan dalam membentuk keislaman remaja.

#### f. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting:

1. Bagi keluarga, perlu meningkatkan peran sebagai pusat pendidikan karakter Islam dengan memperkuat keteladanan dan komunikasi religius di rumah.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islam ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah, bukan hanya pada pelajaran PAI.
3. Bagi masyarakat, penting menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan moral remaja, seperti forum dakwah remaja, kegiatan sosial Islami, dan pembinaan masjid remaja.
4. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan dalam pengembangan program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis nilai keislaman

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Remaja”, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter keislaman pada remaja. Lingkungan sosial yang terdiri atas keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran yang saling berkaitan dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman seperti keimanan, kedisiplinan dalam beribadah, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Sekolah berperan sebagai penguat karakter melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran moral, dan keteladanan guru. Teman sebaya juga berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial dan sikap religius, baik secara positif maupun negatif tergantung pada lingkungan pergaulan yang terbentuk. Sementara itu, masyarakat menjadi faktor pendukung yang memperkuat nilai-nilai keislaman melalui norma, budaya, dan kegiatan sosial bernuansa religius. Secara keseluruhan, semakin baik kualitas lingkungan sosial yang melingkupi remaja, maka semakin kuat pula karakter keislaman yang terbentuk pada diri mereka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, religius, dan mendukung perkembangan akhlak remaja sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa serta umat Islam

#### References

- Adiningsih, D. A., Erhamwilda, & Enoch. (2024). Analisis Pendidikan Terhadap Problematika Remaja Nakal Dan Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Remaja. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(2), 1139–1145. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15639>
- Arahman, M. A. H., & Pratikno, A. S. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan. *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 133–145. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.124>
- Budian, A., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2025). Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Nelayan Di Desa Tamanjaya Kecamatan Sumur Pandeglang. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21200>
- Hunainah, H., Usop, D. S., Jahro, N. D., Reza, M., Ridha, M., & Adri, M. (2023). Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kitab Al-Akhlak Lil Banin Berbasis Psikologi Positif, Desa Danau Pantau Kapuas. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6969>
- Kurnia, A., Kustati, M., Sepriyanti, N., Aisyah, S., & Oviensy, V. (2024). Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam PAI Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Remaja. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 5(2), 64–76. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1172>

- lizam, M. B. y. (2023). Pelestarian Pendidikan Keluarga Dalam Konteks Pemikiran Islam. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 466. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i4.22204>
- Lubis, M., & Nova, M. V. (2024). Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya Dalam Hukum Keluarga Islami. *Ierj*, 2(3), 1546–1562. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i3.747>
- Mansir, F., Abas, S., & Kian, L. (2021). Sarana Dan Metode Pembelajaran Efektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Era Digital. *Taman Cendekia Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 5(2), 619–629. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11347>
- Maryana, I. (2024). A Implementation of Islamic Values Education in Moral Learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya. *Edukasi Journal of Educational Research*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i02.216>
- Maunah, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pada Pendidikan Agama Anak Di Desa Hampalit, Katingan Hilir, Katingan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(6), 499–509. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i6.131>
- Mulia, A. P. (2025). Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problematika Remaja Menurut Kitab Tarbiyatul Aulad Karya Adullah Nashih Ulwan. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21405>
- Nurdiana, N.-. (2021). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Kelas Iii Sd Persitim I Kupang. *Jumdpi*, 23(2). <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i2.16194>
- Pratama, S. A., Khoironi, K., & Rohili, T. (2025). Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa Kelas 9 Di SMP IT Nurul Iman Pesawaran. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.19086>
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & Alfaizi, M. R. (2024). Pembinaan Ahlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Di SMK Maarif 1 Sendang Agung. *Vocational Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Rochman, A. N., & Sanusi, I. (2025). Persepsi Remaja Terhadap Pengaruh Lingkungan Dalam Pembinaan Akhlak (Survei Terhadap Remaja Di Kawasan Saritem Kota Bandung). *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21315>
- Siregar, I. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Keagamaan Siswa Di Sma Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan. *Jamp*, 1(2), 78–94. <https://doi.org/10.56874/jamp.v1i2.256>
- Utami, I. A., Obaid, M. Y., Samrin, S., & Aminuddin, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 20 Konawe Selatan. *Jpi*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i1.4357>